

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia dari masa ke masa. Pendidikan sebagai transformasi nilai, dalam prosesnya harus selalu memperhatikan peserta didik sebagai subyek pendidikan.

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi pendidik dengan anak didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Langkah-langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan masalah baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terjadi interaksi edukatif antara guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, model, dan media. Keberhasilan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Matematika adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan angka dan rumus dalam pengaplikasiannya, dan memiliki tingkat kesukaran yang tinggi apabila peserta didik tidak memperhatikan dengan baik. Belajar matematika membutuhkan ide, gagasan dan konsentrasi tinggi. Latihan dan praktik akan membantu peserta didik meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka sehingga materi pelajaran akan lebih mudah untuk dipahami.

Untuk itu perlu adanya perubahan pengelolaan manajemen pengajaran khususnya matematika yang bermaksud agar mata pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang disenangi oleh peserta didik dan juga adanya perubahan model pembelajaran yang kreatif. Sehingga dengan pembelajaran yang kreatif dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan kondisi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan serta dapat membuat peserta didik kreatif sehingga materi dapat diserap oleh dengan baik.

Pembelajaran matematika, khususnya di kelas VII SMP Negeri 14 Gorontalo dengan materi *Garis dan Sudut*, masih ditemukan kendala yang serius sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik masih terbilang rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya pada sub pokok bahasan garis dan sudut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain peserta didik itu sendiri, guru, pemilihan model pembelajaran, serta lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika di SMP Negeri 14 Gorontalo diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada sub pokok bahasan garis dan sudut, yakni : (1) peserta didik kesulitan dalam

menghitung sudut dan menentukan sifat-sifat sudut, (2) kurangnya pemahaman konsep oleh peserta didik pada materi garis dan sudut. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik diberikan tes dan dalam satu kelas yang jumlah peserta didiknya 30 orang, hasil persentasi menunjukkan 60% peserta didik belum mampu mengerjakan soal tersebut.

Dalam penyampaian materi garis dan sudut diperlukan latihan soal yang sesuai dengan peserta didik. Saat ini peserta didik lebih suka bermain dari pada belajar, oleh karena itu guru harusnya lebih kreatif dalam menyampaikan konsep matematika, lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik ketika memperdalam konsep, memberikan ruang kepada peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan konsep yang disampaikan terutama dalam pemilihan Model Pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi sehingga peserta didik terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran diperoleh bahwa, peserta didik belum memahami materi pelajaran khususnya pada materi Garis dan Sudut. Sebab selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pengajaran langsung dimana guru mendemonstrasikan tahap demi tahap prosedur kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini diharapkan guru menjadi model terbaik bagi peserta didiknya agar peserta didik mampu mengulangi kembali apa yang dilakukan oleh guru. Jika

peserta didik tidak memperhatikan maka akan kesulitan untuk mengikuti dan memodelkan materi sesuai prosedur kegiatan dalam pembelajaran.

Hal ini merupakan suatu masalah dan tantangan bagi seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Ini terbukti pada hasil capaian peserta didik rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP.

Model pembelajaran yang dapat digunakan pada permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam soal, sehingga mereka akan terlatih dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup, tidak monoton, dan melatih peserta didik berani berbicara.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Materi Garis dan Sudut Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas VII SMP Negeri 14 Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa :

- 1) Peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Peserta didik sulit dalam menjawab soal.
- 3) Rendahnya hasil belajar peserta didik.
- 4) Kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dihadapi pada penelitian ini, maka permasalahan ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Sub Pokok Bahasan Materi Garis dan Sudut Di Kelas VII SMP Negeri 14 Gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada sub pokok bahasan garis dan sudut di kelas VII SMP Negeri 14 Gorontalo ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Garis dan Sudut melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

## **1.6 Cara Pemecahan Masalah**

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan melalui

model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam sub pokok bahasan materi garis dan sudut. Model pembelajaran ini dipilih karena model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik dengan berbagai macam bentuk soal dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga hal ini akan memantapkan peserta didik dalam memahami materi dan konsep yang dipelajarinya.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- *Bagi Peserta didik*

Meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- *Bagi Guru*

Dapat membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat peserta didik.

- *Bagi Sekolah*

Dapat memberikan informasi kepada penyelenggara pendidikan tentang upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Matematika khususnya pada materi Garis dan Sudut. Selain itu, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan serta mutu pendidikan.

- *Bagi Peneliti*

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan guna hasil pembelajaran ke depan yang lebih baik. Sehingga di dapat generasi masa depan yang lebih baik dan maju.